

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan di bab sebelumnya terkait strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui ekonomi kreatif kopi muria di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekonomi kreatif Kopi Muria

a. Kopi Muria Wilhelmina

Kopi Muria Wilhelmina merupakan salah satu bentuk perwujudan ekonomi kreatif dibidang kuliner. Kopi Muria Wilhelmina didirikan pada awal tahun 2013 oleh seorang petani kopi yaitu Ibu Hikmawati Inaya bersama suaminya. Kopi Muria Wilhelmina berada di Desa Colo Rt 4 Rw 1 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Tujuan didirikannya usaha ini untuk meningkatkan kualitas dan ketenaran kopi muria dengan berbagai brand atau label muria baik lokal maupun luar.

b. Kopi Muria Zayna

Kopi Muria Zayna juga menjadi salah satu bentuk ekonomi kreatif dibidang kuliner. Kopi Muria Zayna didirikan oleh seorang petani kopi juga seorang usahawan muda yaitu Muhammad Abdul Hamid Ridlo pada tahun 2019. Kopi Muria Zayna terletak di Desa Colo Rt 4 Rw 3 Kkecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Tujuan didirikannya Kopi Muria Zayna untuk menaikkan harga jual kopi muria dengan peningkatan kualitas dan juga memberi manfaat bagi masyarakat islam khususnya petani kopi agar lebih berdaya.

Bentuk ekonomi kreatif Kopi Muria yang dijalankan oleh Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna adalah pengembangan kopi mentah menjadi bubuk kopi kemasan yang siap jual dan disajikan dengan label atau brand muria.

2. Strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui ekonomi kreatif kopi muria

Strategi pemberdayaan yang dilakukan Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan masyarakat islam khususnya para petani kopi (sumber daya manusia) di Desa Colo dengan meningkatkan ketrampilan dalam mengolah dan memproduksi kopi mentah menjadi kopi siap saji melalui edukasi atau pelatihan yang juga bekerjasama dengan pemerintah Desa Colo.
- b. Melakukan pengembangan kelompok tani kopi dengan bersatu membuat brand kopi yang asli dari Desa Colo ini dengan mengatas namakan muria.
- c. Selanjutnya melakukan pemupukan modal masyarakat maksudnya masyarakat islam khususnya petani kopi di Desa Colo dalam menjual biji kopi habis panen itu tidak usah jauh-jauh ke pengepul cukup kepada Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna yang sebagai UMKM yang mengolah kopi muria, bukan sebagai hibah tapi menjual hasil panen.
- d. Mengembangkan usaha produktif yang menghasilkan dengan meningkatkan kreativitas usaha kepada masyarakat juga dilakukan oleh Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna yaitu dengan membuat kopi kemasan dan cup siap saji dengan diberikan label atau brand muria sehingga menambah nilai jual.
- e. menyediakan informasi yang tepat guna maksudnya dalam memberikan edukasi dan dalam penjualan menggunakan berbagai media utamanya media sosial berupa Instagram, Tik Tok dan online shop lainnya.

Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna dalam memberdayakan masyarakat Islam tertama petani kopi menerapkan prinsip Ukhuwawah (persaudaraan), ta'awun (tolong-menolong), dan musawah (Kesetaraan).

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui Kopi Muria

Dalam pemberdayaan yang dilakukan Kopi Muria Wilehlmina dan Kopi Muria Zayna terdapat faktor pendukung

yaitu adanya Motivasi untuk maju dan Kebijakan Pemerintah yang mensupport kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Anggaran yang kurang, Sulit merubah pola pikir masyarakat, sarana prasarana yang terbatas, dan kendala cuaca.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Islam utamanya para petani kopi, baik dalam perekonomian dan intelektual. Hasil panen kopi muria petani menjadi lebih tinggi. Sedangkan dari aspek intelektual berupa peningkatan kreativitas pengembangan pengolahan kopi muria.

B. Saran

1. Alangkah baiknya untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas dan mendalam terkait Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Kopi Muria terutamanya petani kopi.
2. Untuk pemerintah Desa Colo sebaiknya lebih memperhatikan masyarakat Islam utamanya para petani kopi didampingi dan dibina agar lebih bisa menjaga kualitas kopi muria.
3. Untuk Kopi Muria Wilhelmina dan Kopi Muria Zayna hendaknya terus mengoptimalkan kinerjanya dan mengajak serta mendampingi sesama petani kopi muria untuk mengolah hasil panen kopi yang berkualitas. Serta mengajak masyarakat dan terus menjaga kualitas dan kuantitas kopi yang berlabel muria agar lebih terkenal.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir yaitu penelitian dengan judul “**Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Ekonomi Kreatif Kopi Muria**”. Selayaknya manusia biasa yang memiliki keterbatasan dan kekurangan, peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, peneliti sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.